

PENINGKATAN ASPEK PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN TK AL-IKHLAS KETAPANG

Nony Amelia, Muhamad Ali, Dian Miranda

PG-PAUD FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak 2013
email: nonyamelia@gmail.com

Abstract: Based on the research that has been done and through the results obtained after an analysis of data, in general can be drawn a conclusion that: 1) Planning learning that teachers do in improving the developmental aspects of religion and moral values through habituation saving in children aged 5-6 years in TK Al-Ikhlas Ketapang include: formulation of objectives, selection of themes, materials selection playing, teaching methods, assessment of learning outcomes. 2) Implementation of the learning that teachers do in improving the developmental aspects of religion and moral values through habituation saving include: pre-learning, learning and cover core activities. 3) The response to the learning undertaken by teachers in improving the developmental aspects of religion and moral values through habituation saving in children aged 5-6 years in kindergarten Al-Ikhlas Ketapang, among others: children pocket money aside for savings with very well developed category increased to 74 %. Children can tell the picture wasteful attitude to not behave very well with growing category increased by 82%. Mention the benefits of saving the child develops excellent category increased by 78%.

Abstrak: Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan melalui hasil yang diperoleh setelah diadakan analisis data, secara umum dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam peningkatan aspek perkembangan nilai agama dan moral melalui pembiasaan menabung pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Ikhlas Ketapang antara lain: Perumusan tujuan, pemilihan tema, pemilihan bahan main, metode pembelajaran, penilaian hasil belajar. 2) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam peningkatan aspek perkembangan nilai agama dan moral melalui pembiasaan menabung antara lain: pra pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan penutup. 3) Respon terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam peningkatan aspek perkembangan nilai agama dan moral melalui pembiasaan menabung pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Ikhlas Ketapang antara lain: anak menyisihkan uang jajan untuk ditabung dengan kategori berkembang sangat baik meningkat menjadi 74%. Anak dapat menceritakan gambaran sikap untuk tidak berperilaku boros dengan kategori berkembang sangat baik meningkat sebesar 82%. Anak menyebutkan manfaat menabung dengan kategori berkembang sangat baik meningkat sebesar 78%.

Kata Kunci : Nilai Agama dan Moral, Menabung

Anak adalah penerus bangsa, untuk itu perlu mendapatkan pendidikan yang baik sehingga akan tumbuh menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang tangguh. Salah satu perkembangan yang perlu diupayakan adalah aspek perkembangan nilai agama dan moral.

Namun permasalahan yang *rill* terjadi di TK Al-Ikhlhas Ketapang bahwa saat ini rendahnya perkembangan nilai agama dan moral pada anak, padahal aspek perkembangan nilai agama dan moral sudah diterapkan di lingkungan sekolah, namun anak sulit untuk menerapkan sikap yang mencerminkan nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari seperti berperilaku baik dengan berhemat. Hal ini terlihat dari kesadaran anak untuk tidak boros dalam menggunakan uang sangat rendah antara lain anak senang sekali membelanjakan uang untuk keperluan yang tidak penting, dari segi moral anak belum dapat memahami perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk sehingga anak senang bersaing untuk membeli keperluan yang tidak penting, anak jarang sekali untuk menabungkan uang ataupun menyisihkan uang jajan, anak senang sekali menghabiskan uang untuk membeli jajanan dan anak senang sekali menghabiskan uang untuk membeli mainan, sehingga kurang sekali sikap anak untuk berhemat, dapat peneliti jelaskan bahwa dari 23 anak, hanya 3 atau (13%) anak saja yang dikategorikan berkembang sangat baik dalam berperilaku baik dengan berhemat, hal ini dilihat dari rutinitas anak dalam menabungkan sejumlah uangnya dalam buku tabungan.

Kurang tepatnya tindakan yang digunakan guru dalam peningkatan aspek perkembangan nilai agama dan moral melalui pembiasaan menabung pada anak. Hal inilah yang menjadi suatu permasalahan yang harus ditanggulangi, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menerangkan bahwa: "Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut".

Permen Diknas No.58 Tahun 2009 tentang perkembangan aspek nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun antara lain: "mengenal agama yang dianut, membiasakan diri beribadah, memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat, dsb), membedakan perilaku baik dan buruk, mengenal ritual dan hari besar agama, menghormati agama orang lain".

Dapat peneliti jelaskan bahwa masa anak terutama pada usia dini atau usia 0 hingga 6 tahun merupakan masa pertumbuhan, karena masa ini berbagai kemampuan anak akan tumbuh dan berkembang sangat pesat. Pemberian stimulasi dan fasilitas yang tepat pada masa ini, akan sangat berpengaruh pada proses perkembangan anak selanjutnya. Dari uraian di atas, dapat peneliti jelaskan salah satu aspek perkembangan dalam penelitian ini menitik beratkan pada perilaku baik dan buruk, dalam hal ini anak dapat membedakan mana perilaku yang tergolong baik dan mana perilaku yang tergolong buruk. Untuk melaksanakan aspek pengembangan nilai agama dan moral, guru memiliki andil yang sangat besar dalam membimbing anak di dalam kelas, terutama dalam membedakan perilaku baik dan buruk. Guru memberikan arahan tentang perilaku

yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan gambaran akibat dari perilaku yang buruk. Gambaran perilaku yang baik berdasarkan nilai agama dan moral yang dapat diterapkan yakni sikap hemat dengan cara gemar menabung sejak usia dini, agar menjadi manusia yang dapat berperilaku hidup hemat.

A. Aspek Pengembangan Nilai Agama dan Moral

Menurut Djahiri (1999: 28) “nilai adalah harga, makna, isi dan pesan, semangat, atau jiwa yang tersurat dan tersirat dalam fakta, konsep, dan teori, sehingga bermakna secara fungsional”. Disini, nilai difungsikan untuk mengarahkan, mengendalikan, dan menentukan kelakuan seseorang, karena nilai dijadikan standar perilaku. Sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia dalam Winataputra (1989: 15) “nilai adalah harga atau kualitas sesuatu”. Artinya, sesuatu dianggap memiliki nilai apabila sesuatu tersebut secara instrinsik memang berharga.

Menurut Suyadi (2009: 25) “Nilai Agama dan Moral adalah ukuran baik-buruknya seseorang, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat, dan warga Negara”. Sedangkan pendidikan moral adalah pendidikan untuk menjadikan anak manusia bermoral manusiawi. Menurut Likona (1992: 15) “*Moral behavior is a demand both of the individual as a moral, which is reflected in the thinking / concepts, attitudes and behavior*”. Moral adalah suatu tuntutan perilaku baik yang dimiliki individu sebagai moralitas, yang tercermin dalam pemikiran/ konsep, sikap dan tingkah laku.

B. Konsep-konsep Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Menurut Morrison, (2012: 6) “*Teachers play an important role in the development of morals and behavior. One approach could provide direction to the child to behave in accordance with norms*”.

Menurut Morrison dalam pendidikan anak usia dini guru sangat berperan dalam tumbuh kembang moral dan perilaku anak. Suatu pendekatan dapat memberikan arahan kepada anak untuk berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Sujiono, (2007: 4.58) mengemukakan bahwa konsep-konsep pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini antara lain:

1. Pengembangan berperilaku yang baik dimulai dari dalam keluarga.
 - a. Moralitas penghormatan.
 - b. Perkembangan moralitas kehormatan berjalan secara bertahap.
 - c. Mengajarkan prinsip menghormati.
 - d. Mengajarkan dengan contoh.
 - e. Mengajarkan dengan kata-kata.
 - f. Mendorong anak untuk merefleksikan tindakannya.
 - g. Mengajarkan anak untuk mengemban tanggung jawab.
 - h. Mengajarkan keseimbangan antara kebebasan dan kontrol.
2. Pengembangan kebiasaan berperilaku yang baik di sekolah

Perkembangan moral anak tidak terlepas dari lingkungan di luar rumah. Menurut Sujiono, (2009: 8.41–8.42), “lingkungan sekolah berperan dalam pengembangan moral anak usia dini. Pendidikan moral pada lembaga pendidikan formal dimulai ketika anak-anak mengikuti pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini”.

Menurut Moeslichatoen (2007: 8.38–8.41), “pengalaman yang diperoleh anak-anak dari taman kanak-kanak memberikan pengaruh positif pada perkembangan anak selanjutnya”.

Pada lembaga pendidikan formal anak usia dini, peran pendidik dalam pengembangan moral anak sangat penting. Menurut Arthur, L, dkk. (1998: 11) “*Environment influence the development of religious and moral values , by sesab that a conducive environment is very helpful in shaping the mindset of children.*”

Lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan nilai agama dan moral, oleh sebab itu lingkungan yang kondusif sangat membantu dalam membentuk pola pikir anak.

C. Strategi dan Teknik Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Menurut Aqib, (2009: 42) bahwa ada beberapa cara anak belajar berperilaku sesuai dengan kriteria nilai agama dan moral, yaitu dengan cara trial and error, melalui pendidikan langsung dan melalui identifikasi. Secara terminologi, makna karakter dikemukakan oleh Likona (1991: 51) “*character so conceived has three interrelated part: moral knowing, moral felling and moral behavior*”. Karakter mulia (*good character*). Selanjutnya Likona menerangkan bahwa pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*derising the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Penjelasannya bahwa kebaikan (*moral knowing*), lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan (*moral feeling*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral behavior*). Dengan kata lain, karakter mengacu serangkaian pengetahuan (*cognitive*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivation*) serta perilaku (*behaviors*) keterampilan (*skill*).

Ketiga strategi pembelajaran tersebut sebaiknya dirancang secara sistematis agar para anak dan guru dapat memanfaatkan segenap nilai-nilai dan moral yang sesuai dengan potensi dan peluang yang tersedia di lingkungannya. Dengan demikian, hasil pembelajarannya ialah terbentuknya kebiasaan berpikir dalam arti anak memiliki pengetahuan, kemauan dan keterampilan dalam berbuat kebaikan. Melalui pemahaman yang komprehensif ini diharapkan dapat menyiapkan pola-pola manajemen pembelajaran yang dapat menghasilkan anak yang memiliki karakter yang kuat dalam arti memiliki ketangguhan dalam keilmuan, keimanan, dan perilaku shaleh, baik secara pribadi maupun sosial.

Huck (1987: 24) “*The character approach is a learning strategy that help someone to build up her or his character. Furthemore, the guidance and exercise could be given to the children in order to make comfortable learning*”.

Pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini dilakukan agar terbentuk perilaku yang baik. Pembentukan perilaku pada anak, khususnya pada anak usia dini memerlukan perhatian serta pemahaman terhadap dasar-dasar serta berbagai kondisi yang mempengaruhi dan menentukan perilaku yang berkarakter. Ada 3 strategi dalam pembentukan perilaku yang sesuai dengan nilai agama dan moral pada anak usia dini, yaitu: strategi latihan dan

pembiasaan, strategi aktivitas bermain, strategi pembelajaran (Suyadi, 2009: 109).

1. Strategi Latihan dan Pembiasaan.
2. Strategi Aktivitas Bermain.
3. Strategi Pembelajaran.

D. Manfaat dan Tujuan Menabung bagi Anak

Menabung perlu diterapkan sedini mungkin untuk menanamkan nilai agama dan moral khususnya dalam hal ini anak dapat memahami perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk, kegiatan ini dilakukan guna untuk membentuk kepribadian anak yang memiliki karakter sesuai dengan nilai agama dan moral yang berlaku dalam masyarakat.

Menurut Suharjono, (2000: 20) menyatakan “beberapa manfaat diperoleh dari tabungan pada umumnya antara lain: meningkatkan kesadaran bagi anak untuk menyisihkan uang, terjaminnya keamanan terhadap uang, dapat terhindar dari pemakaian uang secara terburu-menerus”.

Menurut Syaodih (2009: 14) “menyatakan tujuan menabung bagi anak melatih anak untuk dapat berhemat, membiasakan anak menggunakan uang untuk keperluan yang sangat penting, membiasakan anak untuk bersikap disiplin dalam menggunakan uang”.

Dari paparan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa menabung banyak memiliki manfaat salah satunya meningkatkan kesadaran diri pada anak sejak usia dini untuk menghemat uang.

E. Cara Mengajarkan Anak Menabung

Cara terbaik dalam mengajarkan kebiasaan menabung pada anak adalah tidak serta merta langsung disuruh dan diperintahkan. Guru dapat memberikan teladan atau contoh perilaku menabung yang kemudian dapat ditiru oleh anak. Menurut Aqib (2009: 16) “dengan memberikan bimbingan dan pengarahan kepada anak merupakan cara yang paling efektif mengajarkan anak tentang menabung”. Anak tidak merasa dipaksa untuk menabung, sebaliknya anak melakukannya dengan sukarela karena anak memahami arahan dan gambaran sikap positif dari kegiatan menabung tersebut. Melalui arahan berupa penjelasan dari guru tentang keuntungan dalam menabung dapat membuat anak lebih fokus dalam memahami informasi yang disampaikan guru dan dapat dipraktikkan sehari-hari.

Menurut Suyadi, (2009: 32) “menerangkan banyak cara yang bisa dilakukan guru agar anak tertarik dan memperhatikan akan perilaku menabung yang dapat diterapkan”. Untuk mengajarkan sikap menabung pada anak, haruslah dilakukan dengan menyenangkan. Salah satunya adalah dengan memberikan hadiah secara kecil-kecilan sebagai sarana untuk memotivasi anak, dari kegiatan tersebut guru dapat menyisipkan nasehat yang dapat memberikan gambaran tentang manfaat menabung pada anak.

Menurut Susetyo, (2005: 34) salah satu cara mengajarkan anak untuk berhemat antara lain:

1. Anak-anak harus dijelaskan tentang makna uang.
2. Selalu menjelaskan kepada anak nilai menabung.
3. Memberikan sugesti tentang manfaat menabung.

4. Memberikan fasilitas yang dapat memotivasi kemauan anak untuk menabung.

F. Meningkatkan Aspek Perkembangan Nilai Agama Dan Moral melalui Kegiatan Menabung pada Anak

Menabung adalah sebuah kebiasaan yang juga harus dikenalkan oleh guru pada anak sedini mungkin. Untuk itu guru dapat mengenalkan arti tentang menabung dengan cara mempraktekkan menabung dan menghemat serta menghargai akan arti uang. Menurut Hartani pada <http://www.blog-guru.web.id/2012/03/ajarkan-anak-menabung-sejak-usia-dini.html> menerangkan bahwa dalam mendidik anak bagaimana mengenal dan mengerti arti uang beserta manfaat dan kegunaannya antara lain:

1. Segera setelah anak dapat berhitung, kenalkan anak dengan uang. Bagaimana cara membelanjakan uang secara baik, bagaimana menabung, dan bagaimana membuat uang semakin tumbuh dan berkembang.
2. Berikanlah pengertian kepada anak mengenai perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Tanamkan kepada anak bahwa sebaiknya kita lebih mendahulukan kebutuhan dari pada keinginan. Tentunya sesuaikan dengan perkembangan anak. Hal ini penting agar di masa depan anak dapat melakukan pembelian barang secara baik dan bijak.
3. Berikan anak uang saku sesuai dengan kebutuhannya. Usahakan memberi sekaligus untuk beberapa hari, misalnya untuk satu minggu. Tentunya hal tersebut dilakukan sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Beri penjelasan kepada anak agar dapat mengatur keuangannya selama periode tersebut. Bila habis, jangan diberi uang sampai saatnya dia kembali menerima uang. Hal ini untuk melatih kedisiplinan dalam mengatur uang dan membiasakan untuk melakukan perencanaan.
4. Biasakan untuk memiliki kebiasaan menabung pada anak. Mulailah dengan memberikan pelajaran kepada anak bahwa memiliki tujuan dan cita-cita adalah penting. Berikan saran bagaimana tujuan tersebut dapat dicapai. Salah satu caranya adalah dengan menabung. Ajarkan kepada anak untuk menabung sedikit demi sedikit uang yang diberikan. Ketika uang yang terkumpul sudah cukup atau mendekati cukup, tidak ada salahnya uang hasil tabungan tersebut dibelikan barang atau benda yang dia butuhkan. Dengan demikian anak akan mengerti bahwa untuk mencapai tujuan diperlukan proses dan pengorbanan, sekaligus juga melatih kebiasaan menabung.

Mendidik, memotivasi, dan memberdayakan anak untuk menjadi penabung dan investor yang baik perlu dilakukan sedini mungkin. Anak akan lebih mengerti dan menghargai nilai uang yang didapat sehingga anak akan lebih bijak dalam membelanjakan uang dan terdorong untuk selalu menabung. Hal ini sesungguhnya akan memberikan keuntungan terhadap masa depan anak, juga akan menolong keuangan keluarga sendiri.

Konsep pendidikan nilai agama dan moral berkaitan dengan perilaku yang dapat membedakan perbuatan yang baik dan perbuatan yang tidak baik. Perilaku berarti sebuah tindakan nyata seseorang yang sesuai dengan aturan akal pikiran. Pada anak usia dini nilai agama dan moral dapat diterapkan kepada anak melalui pembiasaan menabung.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. “Metode deskriptif merupakan suatu cara untuk mengangkat fakta, keadaan dan fenomena-fenomena yang terjadi saat sekarang (ketika penelitian sedang berlangsung) dan menyajikan apa adanya” (Subana, 2011:26).

Lewin (dalam Wiraatmadja, 2002: 2) secara tegas menyatakan, bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan cara guru untuk mengorganisasikan pembelajaran berdasarkan pengalamannya sendiri atau pengalamannya berkolaborasi dengan guru lain”. Sementara itu, Calhoun dan Glanz (dalam Wiraatmadja 2002:2) menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan suatu metode untuk memberdayakan guru yang mampu mendukung kinerja kreatif sekolah”.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak yang jumlah 23 anak, adapun kriteria dipilihnya subjek penelitian yakni anak yang dikategorikan nilai agama dan moralnya belum berkembang khususnya dalam melakukan perbuatan yang baik dengan menabungkan uang.

Proses penelitian adalah sebuah rangkaian tahap penelitian dari awal hingga akhir. Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan yang berbentuk siklus yaitu : 1) perencanaan (*planning*), 2) pelaksanaan (*acting*), 3) pengamatan (*observing*), dan 4) refleksi (*reflecting*).

Proses yang diterapkan pada penelitian ini meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan merupakan suatu kegiatan untuk mendesain kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Pada tahap perencanaan peneliti akan bekerjasama dengan guru kelompok B untuk membuat perencanaan pembelajaran, adapun perencanaan yang dilakukan yakni menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, menentukan tema dan sub tema serta merumuskan tujuan, selanjutnya membuat membuat instrument penilaian anak dan Rencana Kegiatan Harian (RKH) Pelaksanaan Tindakan.

2. Pelaksanaan tindakan adalah suatu kegiatan melaksanakan perencanaan yang telah dibuat secara sistematika. Pelaksanaan yang dilakukan meliputi:

- a. Pijakan lingkungan.
- b. Pijakan sebelum main
- c. Pijakan saat main
- d. Pijakan setelah main

3. Pengamatan

4. Refleksi

Untuk keperluan pengumpulan data tentang proses dan hasil yang dicapai, dipergunakan teknik pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Margono (2004: 220) menyatakan “observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”. Dalam penelitian tindakan kelas, observasi dilakukan untuk memantau proses dan

dampak pembelajaran yang diperlukan untuk dapat menata langkah-langkah perbaikan sehingga menjadi lebih efektif dan efisien.

2. Interview

Interview atau wawancara menurut Denzin dalam (Wiraatmadja 2002:117) “merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu”. Wawancara dilakukan kepada guru dengan maksud untuk memperoleh data yang berkenaan dengan pembiasaan menabung sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

3. Studi Dokumentasi

“Dokumentasi dapat diartikan teks tertulis, catatan surat pribadi dan sebagainya. Sedangkan secara khusus adalah dalam arti kata dokumen foto, *tape recorder*, dan sebagainya” (Rasyid, 2000: 58). Untuk pengumpulan data maka peneliti menggunakan alat pengumpulan data, adapun alat pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara.

ANALISIS DATA

Menurut Hasan, (2006: 24) analisis data adalah proses dalam memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara atau rumus tertentu. Analisis data bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arahan untuk pengkajian lebih lanjut. Dalam menyelesaikan masalah penelitian peneliti menggunakan perhitungan dengan rumus persentase menurut Slavin (1997: 269-270)

$$\% = \frac{P}{n} \times 100$$

Keterangan:

P (%) : jumlah persentase yang dihitung

n : total skor jawaban dari suatu alternatif

N : total skor jawaban dari seluruh alternatif jawaban

Dengan menggunakan rumus persentase, peneliti dapat menganalisis hasil peningkatan anak pada indikator penilaian observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Siklus 1 Pertemuan 1

Hasil observasi perkembangan anak

Tabel 1 Siklus 1 Pertemuan 1

No.	Nama Anak	Aspek yang dinilai										
		Anak menyisihkan uang jajan untuk ditabung				Anak dapat menceritakan gambaran sikap untuk tidak berperilaku boros				Anak menyebutkan manfaat menabung		
		A			B				C			
BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	
1.	Adit		√							√		
2.	Riski				√						√	
3.	Hafiz			√						√		
4.	Nurul			√						√		

5.	Sifa			√				√				√	
6.	Naya	√				√				√			
7.	Dewi	√				√				√			
8.	Livi		√				√				√		
9.	Ale	√			√			√					
10.	Feti	√				√				√			
11.	Tiwi	√				√				√			
12.	Nisa			√				√				√	
13.	Arif	√			√			√					
14.	Arik		√				√				√		
15.	Tegas	√				√				√			
16.	Salwa	√				√				√			
17.	Salsa	√				√				√			
18.	Nabila		√				√				√		
19.	Putri	√				√				√			
20.	Leo	√				√				√			
21.	Dimas	√				√				√			
22.	Farid	√				√				√			
23.	Irfan		√				√				√		
	Jumlah	2	12	6	3	2	13	6	2	2	13	6	2

Hasil observasi siswa pada siklus ke 1 pertemuan ke 1 terhadap aspek perkembangan nilai agama dan moral anak melalui pembiasaan menabung dapat peneliti rekap secara persentase sebagai berikut.

Tabel 2
Penilaian Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral
Siklus 1 Pertemuan 1

No.	Pertemuan	Kriteria Kemampuan Anak	Anak menyisihkan uang jajan untuk ditabung		Anak dapat menceritakan gambaran sikap untuk tidak berperilaku boros		Anak menyebutkan manfaat menabung	
			Jumlah anak	%	Jumlah anak	%	Jumlah anak	%
1	I	BB	2	8,6%	2	8,6%	2	8,6%
		MB	12	52%	13	56,3%	13	56,3%
		BSH	6	26%	6	26%	6	26%
		BSB	3	13,4%	2	8,6%	2	8,6%
	Jumlah	23	100%	23	100%	23	100%	

b. Siklus ke 1 Pertemuan ke 2

Hasil obesrvasi perkembangan anak

Tabel 3 Hasil Observasi Anak
Siklus 1 Pertemuan 2

No.	Nama Anak	Aspek yang dinilai		
		Anak menyisihkan uang jajan untuk ditabung	Anak dapat menceritakan gambaran sikap untuk tidak berperilaku boros	Anak menyebutkan manfaat menabung

	A				B				C			
	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1. Adit		√				√				√		
2. Riski				√			√				√	
3. Hafiz			√				√				√	
4. Nurul				√				√				√
5. Sifa				√				√				√
6. Naya		√				√				√		
7. Dewi		√			√				√			
8. Livi				√				√				√
9. Ale			√				√				√	
10. Feti			√				√				√	
11. Tiwi			√				√				√	
12. Nisa				√				√				√
13. Arif	√				√				√			
14. Arik			√				√				√	
15. Tegass		√				√					√	
16. Salwa		√				√				√		
17. Salsa			√				√				√	
18. Nabila			√				√				√	
19. Putri			√				√				√	
20. Leo		√				√				√		
21. Dimas		√				√				√		
22. Farid		√				√				√		
23. Irfan			√				√				√	
Jumlah	1	8	9	5	2	7	10	4	2	6	11	4

Hasil observasi anak pada siklus ke 1 pertemuan ke 2 terdapat peningkatan terhadap aspek pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun dalam memahami perbuatan yang baik melalui pembiasaan menabung, adapun peningkatan perkembangan anak dapat peneliti rekap secara persentase pada tabel berikut.

Tabel 4 Penilaian Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral Siklus 1 Pertemuan 2

No.	Pertemuan	Kriteria Kemampuan Anak	Anak menyisihkan uang jajan untuk ditabung		Anak dapat menceritakan gambaran sikap untuk tidak berperilaku boros		Anak menyebutkan manfaat menabung	
			Jumlah anak	%	Jumlah anak	%	Jumlah anak	%
1	2	BB	1	4,3%	2	8,6%	2	8,6%
		MB	8	34,7%	7	30,4%	6	26%
		BSH	9	39%	10	43,4%	11	47,8%
		BSB	5	22%	4	17,6%	4	17,6%
Jumlah			23	100%	23	100%	23	100%

Observasi dilakukan untuk mengamati selama kegiatan pembelajaran, mengamati interaksi selama proses penyelidikan berlangsung, mengamati respon anak terhadap proses pembelajaran.

		BB	-	-	-	-	-
		MB	1	4%	1	4%	1
		BSH	8	34%	9	39%	7
		BSB	14	62%	13	57%	15
		Jumlah	23	100%	23	100%	23

d. Siklus ke 2 Pertemuan ke 2
 Hasil obesrvasi perkembangan anak

Tabel 7 Hasil Observasi Anak
Siklus 2 Pertemuan 2

No.	Nama Anak	Aspek yang dinilai											
		Anak menyisihkan uang jajan untuk ditabung				Anak dapat menceritakan gambaran sikap untuk tidak berperilaku boros				Anak menyebutkan manfaat menabung			
		A				B				C			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Adit			√				√				√	
2.	Riski				√				√				√
3.	Hafiz				√				√				√
4.	Nurul				√				√				√
5.	Sifa				√				√				√
6.	Naya			√					√			√	
7.	Dewi			√					√				√
8.	Livi				√				√				√
9.	Ale			√				√				√	
10.	Feti				√				√				√
11.	Tiwi				√				√				√
12.	Nisa				√				√				√
13.	Arif			√				√				√	
14.	Arik				√				√				√
15.	Tegas				√				√				√
16.	Salwa				√				√				√
17.	Salsa				√				√				√
18.	Nabila				√				√				√
19.	Putri				√				√				√
20.	Leo				√				√				√
21.	Dimas				√				√				√
22.	Farid			√				√				√	
23.	Irfan				√				√				√
	Jumlah	-	-	6	17	-	-	4	19	-	-	5	18

Hasil observasi anak pada siklus ke 2 pertemuan ke 2 terdapat peningkatan terhadap aspek pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun dalam memahami perbuatan yang baik melalui pembiasaan menabung, adapun peningkatan perkembangan anak dapat peneliti rekap secara persentase pada tabel berikut.

Tabel 8 Penilaian Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral
Siklus 2 Pertemuan 2

No.	Pertemuan	Kriteria Kemampuan	Anak menyisihkan uang jajan untuk	Anak dapat menceritakan	Anak menyebutkan
-----	-----------	--------------------	-----------------------------------	-------------------------	------------------

		Anak ditabung		gambaran sikap untuk tidak berperilaku boros		manfaat menabung		
		Jumlah anak	%	Jumlah anak	%	Jumlah anak	%	
2	2	BB	-	-	-	-	-	
		MB	-	-	-	-	-	
		BSH	6	26%	4	18%	5	22%
		BSB	17	74%	19	82%	18	78%
Jumlah		23	100%	23	100%	23	100%	

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan melalui hasil yang diperoleh setelah diadakan analisis data, maka secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui pembiasaan menabung dapat meningkatkan aspek perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di TK Al-Ikhlas Ketapang. Secara khusus dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam peningkatan aspek perkembangan nilai agama dan moral melalui pembiasaan menabung pada anak usia 5-6 tahun antara lain: merumuskan tujuan pembelajaran yakni peningkatan aspek perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun dengan pemilihan tema yang sesuai dengan kegiatan, serta pemilihan bahan main yang disenangi anak, dan penggunaan metode pembelajaran, serta penilaian hasil belajar yakni pembiasaan menabung. (2) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam peningkatan aspek perkembangan nilai agama dan moral melalui pembiasaan menabung antara lain: (a) Pra pembelajaran yakni menyiapkan ruangan, alat dan media pembelajaran serta kesiapan anak. (2) Membuka pembelajaran yakni menyampaikan apersepsi tentang kegiatan pembelajaran, dan menyampaikan tema yang akan dilaksanakan. (3) Kegiatan inti pembelajaran yakni: menjelaskan tentang bersikap tidak boros, mengajak anak untuk menyisihkan uang untuk ditabung, mengajak anak untuk menceritakan gambaran sikap tidak boros, mengajak anak menyebutkan manfaat menabung. (4) Penutup yakni melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan anak dan menyusun rangkuman dengan melibatkan anak. (3) Respon anak terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam peningkatan aspek perkembangan nilai agama dan moral melalui pembiasaan menabung pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Ikhlas Ketapang sangat baik, hal ini karena anak termotivasi oleh kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui pendekatan dan arahan guru terhadap dampak positif terhadap pembiasaan menabung dalam kehidupan. Adapun respon anak antara lain: anak mau menyisihkan uang jajan untuk ditabung dengan kesadaran sendiri sebesar 78%, selain itu anak dapat menceritakan gambaran sikap untuk tidak berperilaku boros dengan baik tanpa bimbingan guru sebesar 82%. Selanjutnya anak dapat menyebutkan manfaat menabung dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari tanpa dibimbing guru sebesar 78%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapatlah peneliti sarankan kepada guru dalam peningkatan aspek perkembangan nilai agama dan moral melalui pembiasaan menabung pada anak usia 5-6 tahun antara lain: (1) Guru dapat membuat perencanaan pembelajaran dengan memperhatikan standar kompetensi dan kmpetensi dasar, agar pelaksanaan yang dilakukan dapat berjalan secara sistematika. (2) Dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya guru dapat memperhatikan anak dalam melakukan aktivitas pembelajaran, agar semua anak dapat melakukan kegiatan dengan baik. (3) Agar menarik minat anak, maka pembelajaran menabung sebaiknya dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan seperti permainan game, perlombaan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara
- Arthur, L., dkk. (1998). *Programming and Planning in Early Childhood Settings*. Sydney : Harcourt Brace and Company.
- Djahiri Kosasi (1999). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo
- Hasan (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Huck, Charlotte S, Susan Hapler dan Janet Hikman. (1987). *Children's Literature in The Elementary School*. New York: Holt, Rinehart and Winston
- Iskandar, (2011) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: GP Press
- Koesoema A, Doni (2007). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo
- _____ (2009). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo
- Likona, dan Joyce M. Alexander (1991) *Interacting Effect Ang Goal Setting And Self Or Other Reference Feed Back On Chilrens Development Of Self Efficacy Skill Within Journal Of Educational Pyichology* vol. 92 no. 3, 2000
- Likona, Thomas (1991). *Education for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York, Toronto, London, Sidney, Aucland: Bantam books
- Margono (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta

- Masitoh, Ocih, Heny, DJ. (2005). *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-Kanak*. Departemen Pendidikan Nasional, Dorektorat Jenderal Pendidikan Tinggi Bagian Proyek Peningkatan Tenaga Kependidikan
- Moeslichatoen(2007).*Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moliono M. Anton (2005) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Permendiknas. (2009). *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen pendidikan Nasional(http://www.Permendiknas.go.id/download/standar_kompetensi.doc, diakses 10 Oktober 2009).
- PPL FKIP PG-PAUD Universitas Tanjungpura Pontianak 2012
- Rasyid, Harun. (2000). *Metodelogi Kualitatif*. Pontianak: STAIN Pontianak Press
- Subana,Wantah, Maria J. (2011) *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan an Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sudarsono dan Soegeng, (2002), *Memahami Perilaku Anak Usia Dini*, Jakarata: Adsa Mahkota
- Suharjono (2000). *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slavin. (1997). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Intan Pariwara.
- Susetyo dan Dayati Umi, (2005).*Metode Pembelajaran PAUD*. Surabaya: Materi Diklat Pamong PAUD
- Suyadi (2009). *Bimbingan konseling untuk PAUD*. Jogjakarta: Diva Press
- Syaodih, Nana dan Mulyani Sumantri (2009). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka
- UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wiraatmadja, Rochiati (2002) *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Hartani: <http://www.blog-guru.web.id/2012/03/ajarkan-anak-menabung-sejak-usia-dini.html>